



## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

**Sesfia Fahrauri Fairurachma**

Universitas Padjadjaran

Email: [sesfiaff25@gmail.com](mailto:sesfiaff25@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor yang mempengaruhi harga saham melalui variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur dengan harga saham penutupan tahunan, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas yang diukur dengan Earning Per Share (EPS), likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), dan leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi dengan jenis data sekunder yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan selama 10 tahun pengamatan dari tahun 2011-2020. Berdasarkan penentuan sampel dengan metode sampling jenuh, maka sampel yang digunakan berjumlah 12 perusahaan dan data observasi berjumlah 120 data. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel. Hasil pengujian keberartian regresi menunjukkan bahwa model regresi berarti sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, likuiditas, leverage, harga saham.

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by factors that influence stock prices through the variables Profitability, Liquidity and Leverage which have different results. This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, and leverage on stock prices of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this research is stock price measured by annual closing price, while the independent variables are profitability as measured by Earning Per Share (EPS), liquidity as measured by the Current Ratio (CR), and leverage as measured by the Debt to Equity Ratio. (DER). The research method used descriptive and verification methods. The data collection technique used documentation techniques with secondary data types originating from the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of financial reports and company annual reports. The population in this research amounted to 12 companies for 10 years of observation from 2011-2020. Based on the determination of the sample using the saturated sampling method, the sample used is 12 companies and the observation data is 120 data. Hypothesis testing in this research was carried out using panel data regression. The results of the regression significance test show that the regression model means that it can be used to draw conclusions. The results of hypothesis analyst show that profitability has a positive effect on stock prices, while liquidity and leverage have no effect on stock prices.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Share Price.

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang semakin berkembang akan meningkatkan upaya berbagai perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan meraih lebih banyak keuntungan serta ekspansi bisnis agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih.

Salah satu upaya dalam mengembangkan perekonomian Indonesia yaitu melalui pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Berdasarkan fungsi dan pengertian pasar modal, masyarakat dapat berinvestasi pada instrumen keuangan.

Berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pada fungsi ekonomi, pasar modal mempertemukan pihak yang kekurangan dana (issuer) dengan pihak yang kelebihan dana (investor). Pihak-pihak yang kekurangan dana diantaranya adalah perusahaan & pemerintah, sedangkan pihak yang kelebihan dana adalah masyarakat umum. Dalam fungsi ini, perusahaan mendapatkan pinjaman dana dari masyarakat umum (investor) dan digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja, ekspansi dan lain-lain. Pada fungsi keuangan, pasar modal menjadi sarana investasi masyarakat pada instrument-instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Dengan berinvestasi, masyarakat tersebut memiliki kesempatan untuk memperoleh imbalan (return) sesuai instrumen yang dipilih.

Berdasarkan kedua fungsi tersebut, pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi dan menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber sekaligus alternatif bagi perusahaan selain bank dan menjadi sarana paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar memperoleh keuntungan. Pasar modal bagi para investor dapat digunakan untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi, namun memiliki risiko yang tinggi pula. Sedangkan bagi perusahaan yang go-public, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam utang maupun modal sendiri. Tempat penawaran penjualan dilaksanakan pada satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Lembaga resmi yang menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas penawaran penjualan di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) / Indonesia Stock Exchange (IDX). Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yaitu Saham, Obligasi, Sukuk, Reksa Dana, instrument derivative, Efek Beragun Aset (EBA), dan Dana Investasi Real Estate (DIRE). Salah satu instrumen yang paling banyak diminati oleh para investor yaitu saham.

Menurut (Sukirno, 2015) mengatakan bahwa investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran atau penanaman modal dalam suatu perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi agar meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa, sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Investasi saham memiliki daya tarik bagi para investor karena dengan berinvestasi berupa saham, investor akan memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan berupa Capital Gain (kenaikan harga saham) atau berupa dividen (bagian laba yang dihasilkan perusahaan) tinggi. Seorang investor sebelum menentukan saham yang akan dibeli atau dijual akan memerlukan beberapa informasi dan

perlu mempertimbangkan informasi tersebut untuk menentukan tingkat keuntungan dan risiko dalam jangka waktu tertentu atas saham yang akan dibeli atau dijual.

Harga saham dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu mengalami fluktuasi. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan menurut (Dewi, 2015) dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik, dan keamanan suatu negara. Namun, yang paling dominan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham adalah kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Sartono, 2011) menjelaskan bahwa perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku (investor) dalam pasar saham, karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan pula kredibilitas perusahaan. Harga saham yang wajar adalah harga saham yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah (Ardiansyah dkk, 2020). Kondisi saham yang ideal menurut (Fahmi, 2013) adalah kondisi saham yang fluktuatif (naik dan turun) namun cenderung mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi memiliki enam sub sektor, dan salah satu sub sektor nya yaitu sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Perindustrian, sub sektor makanan dan minuman selalu memberikan kontribusi paling tinggi terhadap sektor industri dibandingkan dengan sub sektor yang lainnya. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto dalam kegiatan pelepasan Kontainer Ekspor ke-250.000 Mayora Group pada tanggal 18 Februari 2019 di Tangerang, mengatakan bahwa industri manufaktur secara konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Beliau pun mengatakan bahwa potensi sub sektor makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi champion dikarenakan memiliki supply dan user yang banyak. Maka, persaingan bisnis dalam sub sektor makanan dan minuman akan semakin ketat dan menyebabkan banyak perusahaan semakin berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar minat para investor meningkat.

Begitupun saat adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan sempat adanya penurunan yang cukup tajam pada bulan Maret 2020 pada saat wabah sedang merebak dan didukung pernyataan oleh Wakil Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), yaitu Rachmat Hidayat melalui wawancara pada situs web [www.Katadata.co.id](http://www.Katadata.co.id) pada hari rabu tanggal 08 Juli 2020, yang mengatakan bahwa pada awal tahun 2020 pertumbuhan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman masih bagus, namun anjlok pada bulan maret saat wabah mulai merebak. Namun, tanpa memerlukan waktu yang panjang industri makanan dan minuman kembali bangkit, karena dalam keadaan apapun masyarakat tentu memerlukan makan dan minum setiap harinya. Kemudian disambut dengan himbauan Kementerian Perindustrian untuk mendorong sub sektor makanan dan minuman untuk menyiapkan diri dalam menyambut konsumsi masyarakat yang diprediksi akan meningkat setelah adanya vaksinasi dan industri makanan dan minuman juga diperkirakan akan tumbuh positif pada tahun 2021 mengingat bahwa produk makanan dan minuman sangat diperlukan masyarakat.

Pada tahun 2011 sampai tahun 2020, terdapat 12 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyak produk-produk makanan dan minuman di pasar akan menimbulkan fluktuasi pada penjualan masing-masing produk dan memberikan pengaruh pada harga saham. Berikut ini adalah daftar harga saham

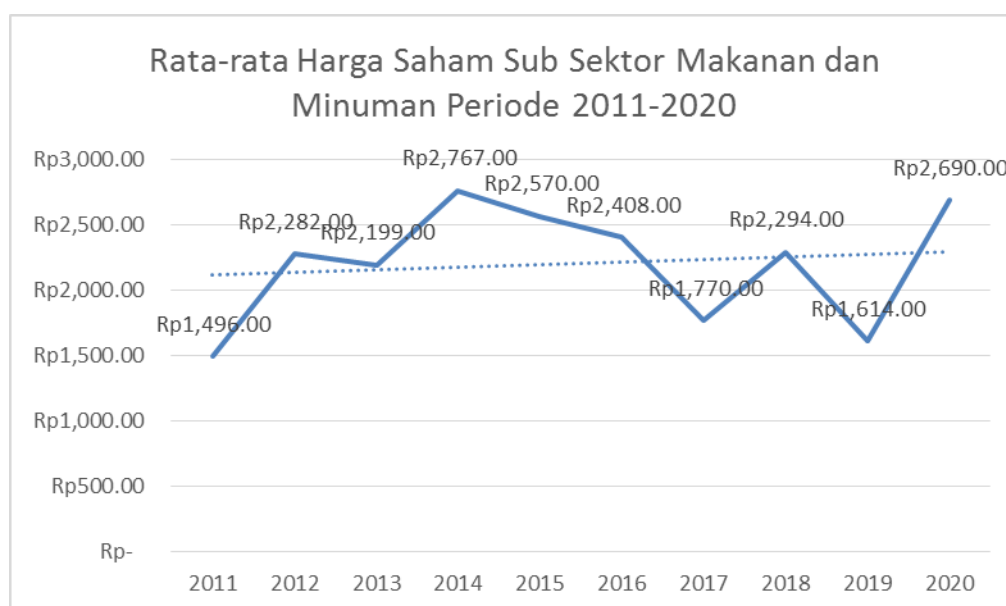
penutupan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2020.

**Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2011-2020**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1.010	1.920	2.000	1.375	1.015	1.000	885	920	1.045	1.460
2	AISA	495	1.080	1.430	2.095	1.210	1.945	476	168	168	390
3	BUDI	240	114	109	107	63	87	94	96	103	99
4	ICBP	5.200	7.800	10.200	13.100	13.475	8.575	8.900	10.450	1.150	9.575
5	IIKP	1.070	1.441	2.200	3.340	3.675	2.510	330	240	50	50
6	INDF	4.600	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	1.625	7.450	7.925	6.850
7	PSDN	310	205	150	143	122	122	256	192	153	130
8	ROTI	3.325	6.900	1.020	1.385	1.265	1.600	1.275	1.20	1.300	1.360
9	SKBM	390	390	480	970	945	640	715	695	410	324
10	SKLT	140	180	180	300	370	308	1.100	1.500	1.565	1.610
11	STTP	690	1.050	1.550	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500
12	TBLA	480	460	470	755	510	990	1.225	865	995	935

Sumber: www.idx.co.id (Data diunduh pada 11 Januari 2021)

Perkembangan rata-rata harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2020 termuat dalam Gambar 1.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah pada 20 Januari 2021)

**Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor makanan dan Minuman Periode 2011-2020**

Dari Tabel 1 dan Gambar 1 rata-rata harga saham sub sektor makanan dan minuman tiap tahunnya mengalami fluktuasi dengan garis trendline yang stabil cenderung naik. Garis trendline tersebut mendukung pernyataan Menteri Perindustrian yaitu bapak Airlangga Hartarto bahwa sub sektor ini memiliki supply dan user (demand/masyarakat) yang banyak, sehingga persaingan perusahaan pada sub sektor ini sangat ketat dan para investor dengan kepentingan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal tentunya akan memperhatikan sub sektor ini, salah satunya yaitu fluktuasi yang terjadi.

Terdapat beberapa perusahaan yang cenderung terus mengalami penurunan harga saham selama 10 periode pada sub sektor makanan dan minuman. Harga saham yang kian mengalami penurunan dibandingkan kenaikan dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut, karena harga saham yang cenderung mengalami penurunan akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Oleh karena itu, investor akan mencari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang lebih baik dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal. Apabila minat dan kepercayaan investor terus menurun, maka perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman akan terancam mengalami kekurangan dana dan tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya.

Sebelum berinvestasi dalam saham, seorang investor perlu melakukan analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham tersebut. Menurut (Rahayu dan Dana., 2016) menyatakan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Maka, tinggi rendahnya saham akan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dan hal ini tentunya perlu diperhatikan oleh investor.

Menurut (Aldini dan Andarini, 2018) mengatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan internal) : a) Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, dan penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan, dan b) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan lain-lain.
2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan eksternal): a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan b) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

Menurut (Putra, 2010) menyatakan bahwa tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kinerja perusahaan, risiko, dividen, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju inflasi, kebijaksanaan pemerintah dan kondisi perekonomian. Sedangkan (Arifin dan Agustami., 2016) berpendapat bahwa “Harga saham dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, rasio aktivitas, dan rasio lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut (Putra, 2010) mengatakan bahwa perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal, karena hal tersebut diluar kendali perusahaan. Maka, penelitian ini akan fokus pada faktor internal atau fundamental perusahaan. Menurut (Alfianti dan Andarini., 2017) berpendapat bahwa “pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan”. Melalui laporan keuangan, para investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan memuat informasi mengenai kondisi dan keadaan perusahaan pada periode tertentu juga berisi informasi tentang keadaan yang menyangkut kinerja keuangan yang efisien serta efektif (Rianasari dkk, 2018).

Putra sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan beberapa perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tentunya menjadi salah satu fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal, maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi dan mempengaruhi harga saham. Untuk menganalisis jumlah laba yang dihasilkan perusahaan, investor dapat melihat profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut (Husnan, 2015) bahwa profitabilitas sangat penting bagi investor, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan memilih profitabilitas sebagai variabel penelitian.

Investor yang melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara lancar akan tertarik untuk menanamkan dananya karena risiko yang akan ditanggung tidaklah besar (Rahayu dan Dana., 2016). Kemampuan perusahaan dalam membayar utang merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Jika suatu perusahaan dapat membayarkan kewajibannya secara lancar maka kemungkinan risiko yang akan ditanggungnya tidak besar. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya secara lancar, para investor dapat melihat tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Menurut (Dewi, 2015) bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Ketika perusahaan membayarkan kewajibannya dengan lancar dan tepat waktu, artinya keadaan perusahaan tersebut likuid dan apabila tidak mampu membayar, maka keadaan perusahaan tersebut ilikuid. Jika perusahaan likuid, maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor dan harga saham pun akan ikut naik. Lebih lanjut (Octaviani dan Komalasari., 2017) pun menyatakan bahwa “likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham”. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan memilih likuiditas sebagai variabel.

Menurut (Weston dan Brigham., 2001) mengemukakan bahwa peningkatan tingkat risiko dan proyeksi laba akan mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor peningkatan risiko tersebut yaitu dengan mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk mengukur besarnya jumlah pinjaman yang digunakan perusahaan dapat menggunakan leverage/solvabilitas. Leverage atau solvabilitas menurut (Septiana, 2019) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan menggunakan utang lebih banyak dari aset yang tersedia, maka perusahaan dianggap dalam keadaan tidak baik atau bahaya (Ningsih, 2018). Perusahaan dengan keadaan bahaya tentunya akan mempengaruhi minat investor dan dapat mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan memilih leverage sebagai variabel.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, (Rahayu dan Dana., 2016) dalam jurnal berjudul Pengaruh Eva, Mva dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages, dengan hasil penelitiannya yaitu CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian (Ariyanti dkk, 2016) dalam jurnal berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), hasil penelitiannya yaitu EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Ircham dkk, 2014) dalam jurnal berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012), hasil penelitiannya yaitu DAR, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh (Dewi, 2015) dalam jurnal dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya yaitu CR dan DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan (Meythi dkk., 2011) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitiannya bahwa EPS dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun EPS dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan identifikasi masalah dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham melalui variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage memiliki hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali lebih lanjut dengan variabel yang berkaitan dengan harga saham. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Kerangka Dasar Penelitian**

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, yaitu untuk mengetahui gambaran serta pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Leo dalam (Arifudin, 2023) bahwa metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Lebih lanjut menurut (Haris, 2023) bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

Teknik pengumpulan data menurut (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa rasio keuangan dari laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan dan informasi lain yang diperlukan dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Data tersebut kemudian diolah dan digunakan dalam penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang

diambil dari sumbernya, serta belum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh instansi tertentu.

Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dalam penelitian diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Analisis data menurut (Azis dkk, 2009) merupakan suatu proses penelaahan terhadap sesuatu yang kemudian dijadikan acuan bahan dalam penelitian. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dalam penelitian ini, data tersebut diolah menggunakan *Eviews*

### **Prosedur Penelitian**

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut (Nazir, 2017) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit hanya mengenai pengumpulan dan analisis data, sedangkan dalam arti yang lebih luas desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

- 1) Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- 2) Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
- 3) Memformulasikan masalah termasuk spesifikasi tujuan, luas jangkauan, dan hipotesis untuk diuji
- 4) Membangun penyidikan atau percobaan
- 5) Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
- 6) Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan
- 7) Menyusun alat dan teknik untuk mengumpulkan data
- 8) Membuat *coding*, *editing*, dan *processing* data
- 9) Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk generalisasi dan *inferensi statistic*
- 10) Pelaporan hasil penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta pengaruhnya terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2020. Hasil pengujian keberartian regresi menunjukkan bahwa persamaan regresi ini memiliki keberartian. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Berikut pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

#### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel profitabilitas dengan indikator *Earning Per Share* (EPS) memberikan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil uji t atau uji keberartian



koefisien regresi, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,161381 > t_{tabel}$ . Artinya, tinggi maupun rendahnya tingkat profitabilitas yang dimiliki dapat menjadi tolak ukur dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Pada hipotesis awal penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Implikasinya yaitu peningkatan profitabilitas perusahaan dijadikan sinyal yang baik bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang baik dengan tingkat pengembalian keuntungan yang tinggi pula, sehingga dapat menarik minat para investor dan menyebabkan harga saham meningkat. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun maka tingkat keuntungan dan pengembalian atas investasi yang didapatkan rendah, sehingga minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut menurun dan harga saham akan ikut turun. Dengan demikian, para investor dapat melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham.

Berpengaruhnya profitabilitas terhadap harga saham didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2015) dan Laila (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kemudian penelitian oleh Ircham, dkk (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan indikator *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian Paizal (2017) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanto (2012) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan penelitian Meythi, dkk (2011) menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,969495$  sehingga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Artinya, tinggi maupun rendahnya likuiditas tidak dapat menjadi tolak ukur dan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap harga saham secara metodologi disebabkan karena kurangnya jumlah sampel, pada penelitian ini hanya menggunakan 100 data yang diteliti yang berasal dari 10 perusahaan dengan periode 10 tahun.

Likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap harga saham dimungkinkan karena perusahaan sub sektor makanan dan minuman lebih menggunakan dananya untuk ditanamkan pada aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga apabila likuiditas tinggi mengakibatkan harga saham cenderung turun karena investor menganggap bahwa adanya dana yang kurang dimanfaatkan oleh manajemen dalam aktiva lancar. Likuiditas yang terlalu tinggi ternyata belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut dapat menunjukkan bahwa banyak dana perusahaan yang menganggur saat aktivitas sedikit yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dananya. Likuiditas yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi harga saham, dimana semakin tinggi likuiditas maka akan diikuti semakin rendahnya harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012), Octaviani dan Komalasari (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan indikator CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian didukung penelitian oleh Meythi, dkk (2011) dan Borse (2016) yang dilakukan di India, dengan hasil bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi (2015) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian Hanie dan Saifi (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel *leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,332812 sehingga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Artinya, tinggi maupun rendahnya *leverage* tidak dapat menjadi tolak ukur dan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap harga saham disebabkan karena kurangnya jumlah sampel, pada penelitian ini hanya menggunakan 100 data yang diteliti yang berasal dari 10 perusahaan dengan periode 10 tahun.

*Leverage* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam penelitian ini disebabkan karena *leverage* dalam penelitian ini bukan menjadi salah satu sinyal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gumanti (2011: 113) yang menyatakan, "perusahaan harus mampu menjaga agar rasio kecukupan utangnya berada dalam batas-batas yang dapat diterima, khususnya oleh pihak pemberi dana". Artinya nilai *leverage* dan harga saham memiliki hubungan negatif dimana semakin tinggi rasio *leverage*, maka akan mempengaruhi menurunnya harga saham begitu juga sebaliknya. Namun pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel *leverage* dengan harga saham, dikarenakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tetap dapat memenuhi kewajiban hutangnya pada tahun 2011-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani Sari, dkk (2018), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian Niken, dkk (2016), Octaviani dan Komalasari (2017) memberikan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ircham, dkk (2014) dan Murniati (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.16, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,09693 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran masing-masing variabel penelitian, diantaranya:

- a. Profitabilitas dengan indikator *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung meningkat dengan rata-rata EPS sebesar Rp 149,97.
  - b. Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung meningkat dengan rata-rata CR sebesar 1,60.
  - c. *Leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung meningkat dengan rata-rata DER sebesar 1,17.
  - d. Harga saham indikator harga saham penutupan tahunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung meningkat dengan nilai rata-rata harga saham sebesar Rp 2.407,12.
2. Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
  3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
  4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
  5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldini dan Andarini. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 50–51.
- Alfianti dan Andarini. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45-49.
- Ardiansyah dkk. (2020). Pengaruh kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 36–46.
- Arifin dan Agustami. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.*, 4(3), 1191-1192.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Ariyanti dkk. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 184–201.
- Azis dkk. (2009). *Metodologi Penelitian*. Garut: YAF Garut Jawa Barat.

- Dewi. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 115-123.
- Fahmi. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Desktop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Husnan. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ircham dkk. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 2-7.
- Meythi dkk. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 33–41.
- Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016. Skripsi. FEB*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Octaviani dan Komalasari. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 78-88.
- Putra. (2010). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. FISIP*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahayu dan Dana. (2016). Pengaruh Eva, Mva dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 444-445.
- Rianasari dkk. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 4(2), 114–121.
- Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Septiana. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sukirno. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Weston dan Brigham. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.